

PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI RIAU TAHUN 2006-2020

Aditia Nugroho¹⁾, H.B. Isyandi²⁾, Yusni Maulida²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email: aditian40@gmail.com

The effect of Human Development Index and Open Unemployment Rate on Poverty Rate in Riau Province year 2006-2020

ABSTRACT

The problem of poverty is a universal problem, poverty is related to various parts of daily life so efforts in solving the problem of poverty are quite complicated. This study aims to investigate the effects of the influence of human development index and open unemployment rate on poverty rate in Riau Province. The data used in this study is data sourced from the Central Statistics Agency (BPS) of Riau Province. The analysis method used in this study is quantitative method and using secondary data, this study uses multiple linear regression analysis tool with the help of EViews 10.0 application and variable human development index and open unemployment rate. The results showed that the human development index had a positive and insignificant effect and the open unemployment rate had a positive and significant effect on poverty in Riau Province. The most dominant factor influencing the poverty rate is the variable open unemployment rate. Simultaneously the human development index and open unemployment rate affect poverty by 60.4% and the rest by 39.6% are influenced by other variables that are not included in the model studied.

Keywords: Human Development Index, Open Unemployment Rate, Poverty Rate

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi hampir semua negara di dunia. Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, antara lain tingkat pendapatan masyarakat, pengangguran, kesehatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, lokasi, geografis, gender, dan lokasi lingkungan.

Banyak dampak negatif yang disebabkan oleh kemiskinan, selain

timbulnya banyak masalah-masalah sosial, kemiskinan juga dapat mempengaruhi pembangunan ekonomi suatu negara. Kemiskinan yang tinggi akan menyebabkan biaya yang harus dikeluarkan untuk melakukan pembangunan ekonomi menjadi lebih besar, sehingga secara tidak langsung akan menghambat pembangunan ekonomi.

Untuk mengatasi permasalahan pembangunan dan sosial kemasyarakatan seperti kemiskinan, pembangunan ekonomi dapat dilaksanakan dengan mewujudkan

kemakmuran masyarakat melalui pengembangan perekonomian dengan cara menyelesaikan permasalahan yang ada seperti menciptakan lapangan kerja. Kemiskinan merupakan masalah yang diakibatkan oleh kondisi nasional suatu negara dan situasi global yang sedang berlangsung.

Faktor lain yang mempengaruhi kemiskinan adalah kualitas sumber daya manusia, kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari indeks kualitas hidup/ indeks pembangunan manusia. Rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan berakibat pada rendahnya produktivitas kerja dari penduduk. Produktivitas yang rendah berakibat pada rendahnya perolehan pendapatan. Sehingga dengan rendahnya pendapatan menyebabkan tingginya jumlah penduduk miskin (Ayu, 2018).

Salah satu yang menentukan kemakmuran masyarakat adalah tingkat pendapatan. Pendapatan masyarakat mencapai maksimum apabila tingkat penggunaan tenaga kerja penuh dapat terwujudkan, sehingga apabila tidak bekerja atau menganggur maka akan mengurangi pendapatan dan hal ini akan mengurangi tingkat kemakmuran yang mereka capai dan dapat menimbulkan buruknya kesejahteraan masyarakat (Sukirno, 2004).

Kemiskinan berpengaruh besar terhadap angka pengangguran. Salah satu cara untuk keluar dari lingkaran kemiskinan adalah dengan menawarkan diri untuk masuk kedalam pasar kerja, dengan bergabungnya seseorang dalam pasar kerja tentu saja kesejahteraan seseorang tersebut meningkat,

sehingga seseorang tersebut bebas dari kemiskinan.

Indeks Pembangunan Manusia memuat tiga dimensi penting dalam pembangunan yaitu terkait dengan aspek pemenuhan kebutuhan akan hidup panjang umur dan hidup sehat, untuk mendapatkan pengetahuan dan mempunyai akses kepada sumberdaya yang bisa memenuhi standar hidup. Artinya, tiga dimensi penting dalam pembangunan manusia tersebut sangat berpengaruh terhadap kemiskinan. Peningkatan pada sektor kesehatan dan pendidikan serta pendapatan perkapita memberikan kontribusi bagi pembangunan manusia, sehingga semakin tinggi kualitas manusia pada suatu daerah akan mengurangi jumlah penduduk miskin di daerah tersebut (Ayu, 2018).

Meningkatnya angka pengangguran dapat memberikan dampak yang buruk terhadap perekonomian suatu negara, orang yang tidak bekerja menyebabkan seseorang tidak bisa menghasilkan barang dan jasa. Hal ini akan diikuti dengan turunnya pendapatan perkapita. Sehingga menyebabkan menurunnya daya beli masyarakat yang menyebabkan turunnya permintaan terhadap barang jasa. Kemudian hal ini akan mengakibatkan para investor tidak melakukan perluasan dalam mengembangkan usahanya, sehingga perekonomian turun. Semakin banyak pengangguran maka Produk Domestik Bruto (PDB) yang dihasilkan akan menurun. Dengan demikian pendapatan perkapita yang rendah mengakibatkan tingkat kesejahteraan menurun dan

meningkatnya kemiskinan (Ayu, 2018).

Rumusan Masalah

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan yang melekat dan sulit untuk ditanggulangi. Untuk menanggulangi masalah kemiskinan tentu harus ditanggulangi dari dasar. Seperti meningkatkan indeks pembangunan manusia dan memperluas kesempatan kerja sehingga masyarakat mampu mencukupi kebutuhan pokoknya.

Dari latar belakang yang dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pengaruh tingkat pengangguran terbuka dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Riau.

Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang serta perumusan masalah, dapat disimpulkan tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh indeks pembangunan manusia dan tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Riau. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam berfikir terutama menyangkut masalah yang sedang diteliti, sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan pembangunan daerah, dan sebagai bahan referensi dan informasi bagi pihak-pihak yang melakukan studi terkait.

TINJAUAN PUSTAKA

Kemiskinan

Badan Pusat Statistik (2010) mendefinisikan kemiskinan sebagai ketidakmampuan dari sisi

ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan atau yang bukan makanan, dapat diukur dari segi pengeluaran.

Tinggi rendahnya tingkat kemiskinan suatu negara tergantung pada dua faktor utama, yaitu: (1) tingkat pendapatan nasional rata-rata, (2) lebar sempitnya kesenjangan distribusi pendapatan. Jelas, bahwa setinggi apapun tingkat pendapatan nasional perkapita yang dicapai oleh suatu negara tersebut pasti akan tetap parah, demikian pula sebaliknya, semerata apapun distribusi pendapatan disuatu negara, jika tingkat pendapatan nasional rata-ratanya rendah, maka kemelaratan juga akan semakin meluas (Todaro,2000).

Indikator Kemiskinan

Indikator kemiskinan yang dikeluarkan oleh Bappenas mempunyai makna yang relatif luas, yaitu dilihat dari berbagai sisi kebutuhan kehidupan, antara lain adalah; (1) terbatasnya kecukupan dan mutu pangan; (2) terbatasnya akses dan rendahnya mutu layanan kesehatan; (3) terbatasnya akses dan rendahnya mutu layanan pendidikan; (4) terbatasnya kesempatan kerja dan berusaha; (5) lemahnya perlindungan terhadap aset usaha, dan perbedaan upah; (6) terbatasnya akses layanan perumahan dan sanitasi; (7) terbatasnya akses terhadap air bersih; (8) lemahnya kepastian kepemilikan dan penguasaan tanah; (9) memburuknya kondisi lingkungan hidup dan sumberdaya alam, serta terbatasnya akses masyarakat terhadap sumber daya alam; (10) lemahnya jaminan rasa aman; (11) lemahnya partisipasi; (12) besarnya pada beban kependudukan yang

tentunya disebabkan oleh besarnya tanggungan keluarga; (13) tata kelola pemerintahan yang buruk menyebabkan inefisiensi dan inefektivitas dalam pelayanan publik, meluasnya korupsi dan rendahnya jaminan sosial terhadap masyarakat (Riva, 2014).

Faktor yang berpengaruh terhadap kemiskinan

Banyak faktor yang menyebabkan kemiskinan. Menurut Kuncoro (2004) penyebab kemiskinan menurut sebagai berikut (Ayu, 2018) :

1. Secara makro, kemiskinan muncul di karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang akan menimbulkan distribusi pendapatan timpang, penduduk miskin hanya memiliki sumber daya dalam jumlah yang terbatas dan kualitasnya rendah.
2. Kemiskinan muncul akibat perbedaan di dalam kualitas sumberdaya manusia. Kualitas sumberdaya manusia yang rendah berarti produktivitasnya rendah, yang pada akhirnya upahnya rendah. Rendahnya kualitas sumberdaya manusia ini di karenakan rendahnya pendidikan, nasib yang kurang beruntung, adanya diskriminasi atau keturunan.
3. Kemiskinan muncul disebabkan perbedaan akses dan modal.

Teori Lingkaran Setan Kemiskinan

Negara terbelakang umumnya terjat ke dalam lingkaran setan kemiskinan. Nurkse menjelaskan lingkaran setan mengandung arti deretan melingkar

kekuatan-kekuatan yang satu sama lain bereaksi sedemikian rupa sehingga menempatkan suatu negara miskin tetap berada dalam keadaan melarat. Simiskinan, misalnya, selalu kurang makan, karena kurang makan, kesehatannya menjadi buruk, karena fisiknya lemah kapasitas kerjanya rendah, karena kapasitas kerjanya rendah penghasilannya pun rendah, dan itu berarti ia miskin, akhirnya ia tidak akan mempunyai cukup makan, dan seterusnya (Ikram, 2018).

Menurut Nurkse ada dua lingkaran perangkap kemiskinan, yaitu dari segi penawaran (*supply*) dimana tingkat pendapatan masyarakat yang rendah yang diakibatkan oleh tingkat produktivitas yang rendah menyebabkan kemampuan masyarakat untuk menabung rendah. Kemampuan untuk menabung rendah, menyebabkan tingkat pembentukan modal yang rendah, tingkat pembentukan modal (investasi) yang rendah menyebabkan kekurangan modal, dan dengan demikian tingkat produktivitasnya juga rendah dan seterusnya. Dari segi permintaan (*demand*), di negara-negara yang miskin perangsang untuk menanamkan modal adalah sangat rendah, karena luas pasar untuk berbagai jenis barang adanya terbatas, hal ini disebabkan oleh karena pendapatan masyarakat sangat rendah. Pendapatan masyarakat sangat rendah karena tingkat produktivitas yang rendah, sebagai wujud dari tingkatan pembentukan modal yang terbatas di masa lalu. Pembentukan modal yang terbatas disebabkan kekurangan perangsang untuk menanamkan

modal dan seterusnya (Sukmaraga, 2011).

Indeks Pembangunan Manusia

Pembangunan sumber daya manusia merupakan bagian dari pembangunan ekonomi. Pembangunan sumberdaya manusia menggunakan indeks pembangunan manusia (IPM). Indeks pembangunan manusia merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup layak bagi manusia (BPS). Indeks pembangunan manusia dapat menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah/negara (Yustie, 2017).

Pembentuk indeks pembangunan manusia menggunakan 3 dimensi dasar yaitu:

1. Umur panjang dan hidup sehat (kesehatan).
2. Pengetahuan (pendidikan).
3. Standar hidup layak (pendapatan).

Pengangguran Terbuka

Pengangguran adalah orang yang belum memiliki pekerjaan tetap atau angkatan kerja yang sedang mencari pekerjaan. Semakin tinggi angka pengangguran maka ini menunjukkan bahwa kondisi penduduk yang kurang baik, karena tidak semua angkatan kerja telah memperoleh pekerjaan. Tingkat pengangguran yang tinggi menunjukkan bahwa penduduk tersebut hanya berfungsi sebagai konsumen tetapi tidak berfungsi sebagai faktor input produksi yang dapat menghasilkan output. Semakin turunnya kesejahteraan masyarakat karena menganggur tentunya akan meningkatkan peluang mereka terjebak dalam kemiskinan karena

tidak memiliki pendapatan. Pengangguran dibagi menjadi dua klasifikasi yaitu (Ayu, 2018) :

- a) Pengangguran Terbuka, menurut BPS pengangguran terbuka adalah penduduk yang telah masuk dalam angkatan kerja tetapi tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, serta sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.
- b) Setengah Menganggur, yaitu adalah penduduk atau angkatan kerja yang bekerja kurang dari 35 jam dalam seminggu, tidak termasuk yang bekerja sementara.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di provinsi Riau, karena penulis melihat sebagai provinsi yang tergolong pesat kemajuannya serta perkembangannya. Selain itu memiliki sumber daya manusia yang cukup banyak dan memiliki letak yang strategis untuk jalur perdagangan. Akan tetapi jumlah penduduk miskin masih relatif besar.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang telah disusun secara teratur dan bempa laporan-laporan yang telah diterbitkan oleh instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Riau dan Dinas Tenaga Kerja Provinsi Riau. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa data time series (data berkala) dengan jangka waktu selama 10 tahun yaitu dari tahun 2010-2019.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis menggunakan teknik

pengumpulan data dengan menggunakan teknik kepustakaan yaitu dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, jurnal-jurnal, maupun brosur-brosur yang dianggap relevan untuk membantu pemecahan mengenai permasalahan yang sedang di teliti. Selain itu penulis juga menggunakan media internet.

Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel independen dalam penelitian ini adalah indeks pembangunan manusia dan tingkat pengangguran terbuka sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat kemiskinan, untuk mempermudah dan memperjelas pemahaman terhadap variabel-variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini maka diperlukan definisi operasional yaitu:

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah menggunakan metode yang bersifat kuantitatif yaitu untuk melihat seberapa besar dan bagaimana hubungan antara tingkat pengangguran dan tingkat upah terhadap tingkat kemiskinan di Riau. Dalam penelitian ini menggunakan metode linear regresi berganda untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel independent yaitu indeks pembangunan manusia dan tingkat pengangguran terbuka

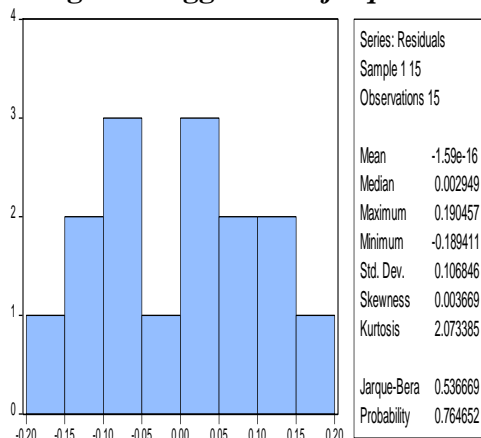
terhadap variabel dependent yaitu tingkat kemiskinan di Riau.

HASIL PENELITIAN

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu metode untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode uji J-B. Jika nilai probability J-B < dari taraf signifikansi yaitu 0.05 maka data tersebut disimpulkan tidak normal, sebaliknya jika probability J-B > 0.05 maka data yang dimiliki berdistribusi normal.

Gambar 1 Hasil Uji normalitas dengan menggunakan jarque-Bera



Sumber : Data Olahan (2021)

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, menunjukkan nilai probabilitas J-B hitung untuk model kemiskinan di Provinsi Riau adalah 0,536669 yang memiliki nilai kemungkinan 0,764652 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan data berdistribusi

normal. Sehingga data layak digunakan dalam model regresi karena memenuhi asumsi klasik pada Uji normalitas.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

Tabel 1 Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	17.62991	19855.43	NA
LOGIPM	0.984790	20264.87	1.031452
LOGTPT	0.023898	109.5732	1.031452

Sumber : Data Olahan (2021)

Berdasarkan table 1 hasil perhitungan nilai VIF indeks pembangunan manusia dan tingkat pengangguran terbuka sebesar 1,031452 kurang dari ($<$) 10, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Sehingga data layak digunakan dalam model regresi karena memenuhi asumsi klasik pada uji multikolinearitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam data ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka terdapat gejala autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya gejala autokorelasi dapat menggunakan uji *Durbin-Watson* (D-W).

Tabel 2 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.604732	Mean dependent var	2.155274
Adjusted R-squared	0.538854	S.D. dependent var	0.169946
S.E. of regression	0.115407	Akaike info criterion	-1.303852
Sum squared resid	0.159824	Schwarz criterion	-1.162242
Log likelihood	12.77889	Hannan-Quinn criter.	-1.305361
F-statistic	9.179575	Durbin-Watson stat	1.699948
Prob(F-statistic)	0.003814		

Sumber : Data Olahan (2021)

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan nilai *Durbin-Watson* adalah sebesar 1,6999448. Jika dibandingkan dengan nilai tabel *durbin watson* pada signifikansi $\alpha = 5\%$ dengan rumus $(k;N)$. Adapun jumlah variabel adalah 2 atau " k "=2, sementara sampel atau " N "=15, maka $(k;N)=(2;15)$. Angka ini kemudian akan dilihat pada tabel *durbin watson*. Maka ditemukan nilai dL sebesar 0,946 dan dU sebesar 1,543.

Nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,699 lebih besar dari batas (dU) yakni 1,543 dan kurang dari $(4-dU)$ yakni 2,457. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi sehingga data layak digunakan dalam model regresi karena memenuhi asumsi klasik pada uji autokorelasi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model

yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Analisis yang digunakan yaitu uji *glejser*.

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficien t	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	1.487119	2.070365	0.718288	0.4863
LOGIPM	-0.347067	0.489321	-0.709283	0.4917
LOGTPT	0.042497	0.076226	0.557510	0.5874

Sumber : Data Olahan (2021)

Berdasarkan Tabel 3 diketahui nilai probabilitas untuk variabel indeks pembangunan manusia sebesar 0,4917 dan tingkat pengangguran terbuka sebesar 0,5874. Menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai probabilitas kedua variabel diatas lebih dari besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan uji *gletser*, disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Sehingga data layak digunakan dalam model regresi karena memenuhi asumsi klasik pada uji heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisi Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen selama periode 2006-2020. Dalam hal ini variabel independen Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap variabel dependen Tingkat Kemiskinan (TK). Dalam penelitian ini perhitungan dilakukan menggunakan *EViews for windows versi 10.0*, maka setelah data di input

diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Penelitian Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Riau

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.523834	4.198799	-1.077411	0.3025
LOG IPM	1.286991	0.992366	1.296892	0.2191
LOG TPT	0.586599	0.154589	3.794564	0.0026
R-squared	0.604732	Mean dependent var		2.155274
Adjusted R-squared	0.538854	S.D. dependent var		0.169946
S.E.of regression	0.115407	Akaike info criterion		-1.303852
Sum squared resid	0.159824	Schwarz criterion		-1.162242
Log likelihood	12.77889	Hannan-Quinn criter.		-1.305361
F-statistic	9.179575	Durbin-Watson stat		1.699948
Prob(F-statistic)	0.003814			

Sumber : Data Olahan (2021)

Berdasarkan hasil regresi dari Tabel 4, maka didapat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\text{LOG POV} = -4,523834 + 1,286991 \text{ Log (IPM)} + 0,586599 \text{ Log (TPT)}$$

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi yang bermakna untuk mengetahui jumlah atau presentase sumbangan pengaruh variabel bebas dalam model regresi yang secara serentak atau bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel terikat.

Nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0,604 atau sama dengan 60,4%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel indeks pembangunan manusia dan tingkat pengangguran terbuka secara simultan berpengaruh terhadap variabel tingkat kemiskinan sebesar 60,4%. Sedangkan sisanya sebesar 39,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara keseluruhan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Pedoman untuk melakukan uji hipotesis dalam uji F yaitu :

- Jika nilai Prob. $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika nilai Prob. $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Nilai Prob adalah $0,003 <$ dari $0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain variabel indeks pembangunan manusia dan tingkat pengangguran terbuka secara simultan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Riau.

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (X) dengan dependen (Y). Pedoman untuk melakukan uji hipotesis dalam Uji t yaitu:

- Jika nilai Prob kurang dari ($<$) $0,05$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
- Jika nilai Prob lebih dari ($>$) $0,05$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

PEMBAHASAN

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Riau

Hasil penelitian membuktikan bahwa IPM berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kemiskinan di

Provinsi Riau. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel indeks pembangunan manusia (IPM) sebesar 1,286991, artinya bahwa setiap pertambahan indeks pembangunan manusia (IPM) 1 % maka kemiskinan akan menurun sebesar 1,28%. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori dan riset terdahulu bahwa indeks pembangunan manusia (IPM) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Pratama (2014) yang menunjukkan menurunnya kemiskinan saat IPM naik mengakibatkan naiknya produktifitas kerja penduduk yang menaikkan penghasilan. Dengan meningkatnya suatu pendapatan akan menyebabkan masyarakat mampu mencukupi kebutuhannya serta dapat mengurangi tingkat kemiskinan.

Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Riau

Hasil penelitian membuktikan bahwa tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel tingkat penganggur terbuka sebesar 0,586599, artinya bahwa setiap tingkat pengangguran terbuka mengalami peningkatan 1 persen maka akan meningkatkan kemiskinan sebesar 0,58%. Namun hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fathul (2014) yang menyatakan bahwa pengangguran berpengaruh positif terhadap kemiskinan.

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Riau

Pada Uji F diketahui nilai Prob adalah $0,003 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain variabel indeks pembangunan manusia dan tingkat pengangguran terbuka secara simultan berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Riau.

Selanjutnya diketahui nilai koefisien determinasi atau *R Squared* adalah sebesar 0,604 atau sama dengan 60,4%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel indeks pembangunan manusia dan tingkat pengangguran terbuka secara simultan berpengaruh terhadap variabel kemiskinan sebesar 60,4%. Sedangkan sisanya sebesar 39,6% dipengaruhi oleh faktor lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai pengaruh indeks pembangunan manusia dan tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Riau tahun 2006-2020 maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama menyatakan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Riau. Hasil penelitian bahwa IPM berpengaruh positif tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Riau.

Karena IPM yang merupakan Indeks Komposit yang terbentuk dari tiga komponen. Dari ketiga tersebut hanya kemampuan daya beli yang terkait langsung dengan kemiskinan sedangkan kedua lainnya meskipun berpengaruh terhadap kemiskinan namun tidak secara langsung.

2. Hipotesis kedua menyatakan bahwa tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Riau. Tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Riau. Ini berarti bahwa variabel tingkat pengangguran terbuka menjadi fokus utama bagi pemerintah Provinsi Riau dalam hal peningkatan serta penurunan kemiskinan.
3. Faktor paling dominan yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Riau tahun 2006-2020 yaitu tingkat pengangguran terbuka. Ada hubungan yang erat antara tingginya tingkat pengangguran terbuka antara tingkat kemiskinan. Bagi sebagian besar masyarakat, yang tidak mempunyai pekerjaan tetap atau hanya *part-time* selalu berada diantara kelompok masyarakat yang sangat miskin.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah dilakukan maka saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah Provinsi Riau diharapkan terus berupaya meningkatkan dan memperhatikan aspek dan kualitas indeks pembangunan manusia yang lebih baik untuk kedepannya sehingga masyarakat dengan mudah mengakses dalam memperoleh pendapatan, pendidikan, kesehatan dan sebagainya sehingga mencukupi kebutuhannya seperti umur panjang, pengetahuan, hidup yang sehat dan standar hidup yang layak
2. Pemerintah Provinsi Riau hendaknya meningkatkan daya beli masyarakat untuk pemenuhan kebutuhan pokok pangan. Semakin tinggi daya beli menunjukkan semakin tingginya kemampuan masyarakat untuk memperoleh barang-barang kebutuhan untuk memenuhi standar hidup layak.
3. Pemerintah Provinsi Riau hendaknya meningkatkan potensi daerah dalam hal kesejahteraan masyarakat yaitu dengan cara peningkatan sumber daya manusia dan sumber daya alam karena Provinsi Riau merupakan salah satu provinsi dengan jumlah penduduk yang terus meningkat disetiap tahunnya dan merupakan provinsi dengan sumber daya alam yang melimpah. Sehingga dengan memanfaatkan jumlah penduduk yang banyak, diikuti dengan sumber daya alam yang melimpah, maka seharusnya diharapkan lapangan pekerjaan akan semakin banyak sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran yang pada akhirnya dapat mengurangi kemiskinan yang terjadi di Provinsi Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, D. S. 2018. *Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Pengangguran Terbuka, IPM, Jumlah Penduduk dan Upah Minimum Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2015*. Program Pasca Sarjana Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2008-2017. *Provinsi Riau Dalam Angka*. Pekanbaru: Badan Pusat Statistik.
- Chalid, N. 2014. Pengaruh Tingkat Kemiskinan Dan Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau. *Jurnal Ekonomi* 22(2): 1–12.
- Fathul M. C. (2014). *Analisis Pengaruh Pengangguran, (PDRB), dan (IPM) Terhadap Jumlah Penduduk Miskin (Studi Kasus 33 Provinsi Di Indonesia)*. Jurnal. Universitas Brawijaya, Malang.
- Fitriani. 2016. *Analisis Pengaruh Upah Minimum dan Tingkat Pengangguran terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Aceh*. Program Pasca Sarjana Universitas Teuku Umar. Aceh Barat.

- Irhamni. 2017. *Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Kemiskinan di Indonesia Tahun 1986-2015*. Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Isyandi, B. 2017 *Manajemen sumber daya manusia dalam perspektif global*. Jakarta : Rajawali Pres.
- Kristanto, P. D. 2014. *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Kabupaten Brebes Tahun 1997-2012*.
- Kusuma, E. D. 2016. Dinamika Penganggur Terbuka Di Provinsi Riau Tahun 2008-2013. *Jurnal Bumi Indonesia* 5(3).
- Riva, V. A. 2014. *Pengaruh Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Upah Minimum Provinsi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Riau*. 1(1): 2-15
- Yacoub, Y. 2012. Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten / Kota Di Provinsi Kalimantan Barat. 8(1): 76–85.
- Yudha, O. R. P. 2013. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Inflasi Terhadap Kemiskinan di Indonesia Tahun 2009-2011*. Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Mahroji, D. 2019. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu* 9(1): 51-72.
- Ningrum, S. S. 2017. “Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Upah Minimum Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Indonesia Tahun 2011-2015.” *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 15(2): 184-192.
- Ningtyas, D. W. 2017. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Upah Minimum Regional, Dan Ketimpangan Distribusi Pendapatan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia 1997-2014. *Universitas Sanata Dharma*.
- Latifah N. 2017. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Dampaknya Pada Jumlah Penduduk Miskin Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 17(02):106–17.
- Lenggogeni, S. 2012. Analisis Prioritas Penanggulangan

- Kemiskinan Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Riau. (7): 71–87.
- Prasetyoningrum, A. K. 2018. Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm), Pertumbuhan Ekonomi, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* 6(2): 217-263.
- Putra, Y. D. 2016. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Umr Kemiskinan Di Provinsi Bali. 2(4): 2461–2489.
- Saputra, W. A. 2011. Tingkat Kemiskinan. *Ekonomi Dan Bisnis* 5(27).
- Sembiring, F. 2020. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, IPM, Pengangguran Terbuka Dan Angkatan Kerja Terhadap Kemiskinan Di Sumatera Utara. *Jurnal Serambi Engineering* 5(2): 974-984.
- Setiyawati, A. 2007. Analisis Pengaruh Pad, Dau, Dak, Dan Belanja Pembangunan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, Dan Pengangguran: Pendekatan Analisis Jalur. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 4(2): 211–28.
- Sukmaraga, Prima. 2011. Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB, Per Kapita, Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Jawa Tengah. *Harvard Business Review* 85(3): 21–22.
- Sutikno, R. Y. 2019. Pengaruh Upah Minimum Dan Investasi Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 19(01): 88–98.